

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SDN 6 Kendari

Mahdalena^{1*}, La Sisi², Ahmad³

^{1 2 3} Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

***Corresponding author. : mmahdalena90@gmail.com**

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

*Influence,
Social Studies Learning,
Learning Outcomes,
PBI*

The purpose of this study was to determine the effect of the Problem Based Instruction (PBI) model on social studies learning outcomes in class V students of SD Negeri 6 kendari. This research is expected to make the development of science about the effect of the Problem Based Instruction (PBI) model on social studies learning outcomes, For students, this research can be useful to help improve student activeness and student learning outcomes in social studies learning. This research uses a quantitative approach. This type of research is a type of experimental research because of the provision of learning treatment using a learning model that is Problem Based Instruction (PBI) model. Experimental research aims to describe things that happen if the class under study when given treatment. The target of our experimental class trial is class VA, VB SD Negeri 6 kendari with a total of 29 students. in this study. the average value of students' social studies learning outcomes before learning (pretest) is 47.41 and the average value of students' social studies learning outcomes after learning (posttest) is 74.14. With the difference or difference in the average pretest and posttest scores of 26.73 this indicates an increase in student social studies learning outcomes by using the Problem Based Instruction (PBI) model. then the conclusion in this study is Based on the results of hypothesis testing conducted using the One-Sample Test obtained sig. value of 0.000. This means that the value of sig. 0.05 so it can be concluded that H0 is rejected and H1 is accepted, meaning that there is an effect of Problem Based Instruction (PBI) model on social studies learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 6 Kendari.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya memberikan upaya kepada siswa agar memperoleh pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kehidupan menjadi lebih baik. Kualitas pendidikan juga menentukan seberapa besar perubahan agar menjadi seseorang yang lebih baik. Siswa menjadi aktif belajar dan terarah dalam pembentukan nilai-nilai

perilaku tentunya karena ada pendidikan yang berkualitas. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Menurut Purwanto 2014 bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Dimayanti Mudjiono (1999) bahwa Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional. Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses mendidik yang tidak hanya mengajar sebagai rutinitas, melainkan harus adanya komunikasi secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dan siswa agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru dan siswa perlu bekerja sama secara harmonis.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran saat ini masih lemah, karena kurang ditemukan interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Guru masih mengutamakan ketuntasan nilai siswa tanpa melihat siswa yang kurang mampu memahami dan menerapkan pengetahuannya serta dorongan untuk bekerja memecahkan masalah sehingga siswa hanya berfokus pada hafalan. Sebagian siswa lemah dalam mewujudkan ide-idenya. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru dan siswa bermain atau bergurau sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya motivasi belajar siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, siswa harus aktif untuk mendukung proses belajar mengajar.

Dimensi IPS menurut Sardiman (2004) meliputi ruang, waktu, nilai atau norma. Dimensi ruang digunakan untuk memandang alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya. Dimensi waktu digunakan untuk memandang alam dan kehidupan selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang. Dimensi nilai atau norma digunakan untuk menggunakan kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam. Dengan demikian, kajian IPS selalu menarik dan ketiganya tidak dapat dipisah-pisahkan karena memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Peserta didik memperhatikan pentingnya penguasaan pelajaran IPS oleh peserta didik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik maka penerapan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik aktif secara keseluruhan dalam proses pembelajaran IPS. Model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) merupakan suatu pembelajaran yang diawali dengan penyajian suatu masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa sehingga siswa dapat melakukan penyelidikan dan menemukan penyelesaian masalah oleh mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud RI nomor 65 tahun 2013, Sedangkan dalam revisi Permendikbud RI nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, bahwa keterlaksanaan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan harus menggunakan pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (antar mata pelajaran).

Maka, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI)

Kondisi belajar ini akan mengubah kegiatan belajar mengajar yang tadinya berpusat pada guru (teacher-oriented) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-oriented). Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) bahan ajar yang disajikan tidak dalam bentuk akhir, peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Berkaitan dengan Hasil belajar, Nana Sudjana (2009) mendefinisikan Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik, Oemar (2007) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SDN 6 Kendari”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (treatment) tertentu (sugiyono, 2014), jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasy experiment) dengan pretest-posttest control group design, eksperimen semu menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (intact group) untuk diberi perlakuan (treatment), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak (Timpublitjknouv dalam shopiatun, 2019: 38). Penelitian dengan Pretest-Post test Control Group Design dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dengan pre-test dan sesudah eksperimen dengan post-test.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Analisis Deskriptif

1. Data Hasil Belajar Pre-test dan Post-test.

Tabel 1. Data Hasil Belajar

Perolehan N-Gain (%)	Interpretasi	Jumlah Siswa
<40	Tidak Efektif	5
40 – 55	Kurang Efektif	13
56 – 75	Cukup Efektif	7
>76	Efektif	4

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai N-gain score pada kelas V pada klasifikasi yang “Efektif” yakni interval >76 dengan jumlah siswa sebanyak 4 orang. Klasifikasi “Cukup Efektif” yakni pada interval 56 - 75 dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang, pada klasifikasi “Kurang Efektif” yakni

pada interval 40 – 55 dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang, pada klasifikasi “Tidak Efektif” yakni pada interval <40 dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang.

Tabel 2. Data Hasil Analisis Deskriptif Pre-test Dan Post-tes

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	29	30	60	47,41	7,975
PostTest	29	50	90	74,14	10,528
Valid N (listwise)	29				

B. Hasil Analisis Inferensial

Uji normalitas data, menggunakan Shapiro-wilk dengan kriteria jika nilai Asymp. Sig > α dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal atau H_0 diterima. Pedoman pengambilan keputusan normalitas dengan menggunakan Shapiro-wilk dalam program IBM SPSS, hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PreTest	,213	29	,002	,896	29	,008
PostTest	,209	29	,002	,890	29	,006

a. Lilliefors Significance Correction

Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. Pretest adalah $0,008 > 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari level kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Dan nilai Asymp. Sig. Posttest adalah $0,006 > 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari

level kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran data N-Gain pretest dan posttest berdistribusi normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan sebagai prasyarat untuk uji t-test. Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data dari dua kelompok penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene's test. Dalam penelitian ini, data harus homogen. Suatu distribusi dikatakan memiliki data yang homogenitas maka signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak homogen. Suatu distribusi dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya jika uji homogenitas terpenuhi atau bisa dikatakan bahwa data tersebut homogen. Data yang digunakan untuk menguji homogenitas kelas adalah data hasil posttest.

Tabel 4. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar IPS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,893	1	56	,174

Berdasarkan tabel 4 uji homogenitas menunjukkan signifikan 0,174 yang berarti $> 0,05$, sehingga bisa dikatakan varians data kedua kelompok tersebut homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) terhadap hasil belajar IPS siswa digunakan rumus uji-t satu sampel (One Sample Test) dengan taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Berdasarkan hasil analisis Uji Hipotesis pada One-Sample Test diperoleh Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak (H_0 ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) terhadap hasil belajar IPS siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 6 Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) terhadap hasil belajar IPS pada siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kendari tahun ajaran 2023/2024, keseluruhan peserta didik berjumlah 29 orang. Sampel Penelitian ini adalah Kelas kelas V-A berjumlah 29 orang peserta didik dan kelas V-B berjumlah 29 orang peserta didik. Pengambilan data diperoleh dari tes yang diberikan kepada kelas

yang terpilih sebagai sampel. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena adanya pemberian perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model Problem Based Instruction (PBI) terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar Siswa dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest. Pretest diberikan pada awal pertemuan sebelum peserta didik mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran, sedangkan posttest diberikan pada akhir pertemuan setelah peserta didik diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diuraikan sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan peningkatan nilai yang signifikan. nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa sebelum pembelajaran (pretest) adalah 47,41 dan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa setelah pembelajaran (posttest) adalah 74,14. Dengan perbedaan atau selisih rata-rata skor pretest dan posttest sebesar 26,73 hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model Problem Based Instruction (PBI).

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan shapiro-wilk, data dapat dilihat bahwa nilai sig. pretest dan posttest $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan levene diperoleh nilai sig. = $0,174 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data yang diperoleh memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji One-Sample Test diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Artinya nilai sig. $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh model Problem Based Instruction (PBI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Kendari.

Menurut Robert Delisle, model Problem Based Instruction (PBI) merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Berbeda dengan pembelajaran menjadikan masalah nyata sebagai penerapan konsep, pembelajaran yang berbasis masalah (PBM) menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal. Peserta didik secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan serta melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh model Problem Based Instruction (PBI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Kendari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji One-Sample Test diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Artinya nilai sig. < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh model Problem Based Instruction (PBI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Kendari.

Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi semua pihak diharapkan dapat memperhatikan dan meningkatkan lagi proses pembelajaran. Sehingga dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran secara aktif, kreatif dan lebih menyenangkan.
2. Bagi pihak sekolah agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan materi yang akan diajarkan. Seperti model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) yang digunakan, dimana materi yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi tolak ukur atau pembanding untuk penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan.

REFERENSI

- Ahmad, A., Saputra, E. E., & Suziman, A. (2025). Integrasi Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Model Project-Based Learning pada Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 469-475.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada
- Ahwar., Dewi. (2016). Hubungan antara Kemampuan Awal dengan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Kimia, 2(2), 157-166. Retrieved
- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- A.M, Sardiman, 2004, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.

- Ariant, A. (2012). Definisi kognitif, afektif, dan psikomotor. [Online]. Tersedia: <http://abazariant.blogspot.com/2012/10/definisi-kognitif-afektif-danpsikomotor.html>. [14 September 2013].
- Ardi, N. Setyanto. 2014. Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar. (Jogjakarta: DIVA Press, 2014).
- Aunurrahman, 2012, Belajar dan Pembelajaran, Bandung:Alfabeta.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi.Pressindo
- B. Uno Hamzah, D. (n.d.). Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2015). Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah. Gava Media: Yogyakarta
- Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. 2013. Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 1999. Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Hamdayama, Jumanta. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT Bumi ksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif (cetakan ke-1). Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Febri, Mayanti. (2013). Pengaruh Model Problem Based Instruction (PBI),Terhadap Kemampuan Belajar IPS Geografi Siswa di SMPN 7 Padang. Jurnal Pendidikan Geografi. 1(1): halaman 1-7.
- Frederick J. Mc. Donald, Educational Psychology,(Tokyo: Overseas Publications, Ltd,1959.
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Hull, C. (1943). Principles of behavior. New York: Appleton Century Crofts
- Kokom Komalasari. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Rafika Aditama.
- Kasmawati, K., Ismi, Y. A., Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Ekadayanti, W. (2025). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Qr Code Pada Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal), 6(2), 1119-1123.

- Kurniasih, Imas Dan Berlin Sani. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Surabaya : Kata Pena.
- Kurniasih, Sani. 2014 "Strategi – Strategi Pembelajaran" Alfabeta: Bandung: 64.
- Mergendoller, Maxwell, & Bellissimo. 2006. "The Effectiveness of Problem Based Instruction: A Comparative Study of Instructional Methods and Student Characteristics". *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 1 (2): 49-69.
- Mc. Donald dalam Sardiman. (2007:73). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung. Rajawali Pers
- Musfiquon, H.M. dan Nurdiansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Nana Supriatna. (2007). *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurdyansyah Dan Fahyuni, Eni Fariyarul. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Orlich, et al, (1998), e-book, *Teaching Strategies: A Guide to Better Instruction*, Wadsworth, 25 Thompson place, Boston MA 02210-1202 USA.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robert Delisle. 2009. Dalam Fathurrohman Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (hal 30). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Roestiyah. N.K. 1998. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, dkk (2011) *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Sikap Sosial. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 524-537.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sudjana, Nana. 2009. Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Susanti, Indrawati dan Yushardi, (2015), Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Disertai Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Dan Retensi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika SMA, Jurnal Pembelajaran Fisika, 4(3) : 255-260.
- Syaiful, Sagala. 2012. Supervisi Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Trianto, (2007). Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Trianto. 2016. Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif, konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Udin S. winataputra. dkk. (2009). Materidan dan Pembelajaran PKn SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Usman. User. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Media Group.
- Wenger 1998:22;2006:1 Comunities Of Practice learning, meaning, and identify.